

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran memberi kita informasi dan keterampilan yang kita butuhkan untuk mengatasi tantangan dan mencapai potensi penuh kita. Pembelajaran adalah proses yang dibuat untuk meningkatkan dan memfasilitasi pembelajaran siswa. Pemerintah telah melakukan perubahan dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka belajar menggabungkan berbagai pendekatan pembelajaran intramural untuk membantu siswa berprestasi lebih baik, memahami lebih banyak, dan meningkatkan kompetensi. Selain itu, guru memiliki kebebasan untuk memilih bahan ajar yang relevan bagi siswa-siswanya, menyesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar masing-masing.¹ Peran guru sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Upaya yang dapat dilakukan guru adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang mampu membuat suasana pembelajaran lebih efektif.

¹ Faridahtul Jannah, Thooriq Irtifa' Fathuddin, dan Putri Fatimattus Az-Zahra, "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022", *Al Yazidiy: Ilmu Sosial, Humaniora, dan Pendidikan*, Vol. 4, No. 2, (Oktober 2022), 57

Pembelajaran *discovery learning* dapat mendukung proses pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar. Pembelajaran penemuan adalah model pembelajaran siswa memperoleh pengetahuan yang sebelumnya tidak diketahui melalui penemuan diri sendiri dari pada pengajaran.² *Discovery learning* sejalan dengan prinsip kurikulum merdeka karena keduanya menekankan pembelajaran aktif dan peran siswa dalam membangun pengetahuan sendiri. Dalam pembelajaran penemuan, siswa didorong untuk mengeksplorasi, bertanya dan menemukan jawaban mereka sendiri, sehingga mereka tidak hanya menerima informasi dari guru tetapi juga berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang dikembangkan siswa setelah berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Definisi perubahan perilaku adalah bahwa siswa akan mendapatkan sesuatu yang baru setelah menyelesaikan proses pembelajaran, yang juga dikenal sebagai hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil belajar meliputi berbagai aspek termasuk aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Sebagaimana Allah SWT berfirman:

² Atik Tri Susilowati dan AdiWinanto, “Meta Analisis Komparatif Model *Discovery Learning* dengan *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 5, (2022), 7717

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝٣ الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ ۝٥

Artinya : “ Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! (1). Dia menciptakan manusia dari segumpal darah (2). Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia (3). yang mengajar (manusia) dengan pena (4). Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (5). (QS. Al Alaq: 1-5)³

Guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Bagaimanapun hebatnya teknologi zaman sekarang tidak bisa menggantikan posisinya. Seorang guru memiliki kemampuan untuk membentuk dan membimbing perkembangan intelektual, emosional, dan kolaboratif anak ke arah berpikir kritis, keterampilan dan hasil belajar. Dinamakan hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh setelah melakukan proses belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan pada Jumat, 24 November 2023.⁴ Bahwa hasil wawancara ialah kebanyakan pendidik fokus pada penguasaan mata pelajaran dan jarang menggunakan model pembelajaran. Penyebabnya adalah pendidik belum sepenuhnya memahami dan menguasai kurikulum

³ Kementerian Agama Republik Indonesia, “ Ar Rahman Mushaf Al Qur’an Asmaul Husna”, (Mikraj Khazanah Ilmu, 2013), 597

⁴ Nurhayati, *Observasi dan Wawancara di MTsN 2 Kota Serang*, (Serang: Jumat, 24 November 2023)

mandiri (Kurikulum Baru), terutama pada saat penerapan model pembelajaran. Akibatnya, pendidik kurang memiliki tingkat keterampilan yang tinggi dalam menerapkan contoh pembelajaran dalam kurikulum baru untuk memungkinkan siswa membangun budaya mereka sendiri, terkadang kurang memberikan respon yang cepat dan tidak terduga terhadap perubahan peristiwa. Oleh karena itu, pendidik harus mempersiapkan diri dengan baik, dimulai dari sumber daya yang tersedia di sekolah, termasuk sarana dan prasarana pendukung. Kemampuan siswa pada pembelajaran *Fiqih* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Serang kurang baik. Madrasah tersebut memiliki fasilitas keagamaan yang memadai. Dalam proses pembelajaran pendidik juga selalu mengadakan praktik. Selain itu juga, madrasah juga melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan rutin, seperti mengadakan salat duha dan tadarus bersama, pelaksanaan salat zuhur dan asar secara berjamaah, *muhadarah* dan menghafal surat-surat pendek *juz* 30 dan surat yang telah ditentukan.

Berdasarkan deskripsi di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul skripsi yaitu **“Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Fase D Pada Mata Pelajaran *Fiqih* Di MTsN 2 Kota Serang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Penerapan model dan strategi pembelajaran yang kurang optimal membuat siswa menjadi jenuh dan kurang memahami materi pembelajaran *fiqih* fase D di MTsN 2 Kota Serang.
2. Sebagian besar siswa pasif dan tidak dapat menggunakan pengetahuan yang telah mereka peroleh dan beranggapan bahwa mata pelajaran *fiqih* adalah mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman tingkat tinggi.
3. Kurangnya kemampuan berpikir kritis dan percaya diri terhadap siswa dalam mengutarakan hasil pemikirannya atau pendapatnya.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Hasil Belajar Kognitif siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran *fiqih* fase D di MTsN 2 Kota Serang?
2. Bagaimana Hasil Belajar Kognitif siswa setelah menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran *fiqih* fase D di MTsN 2 Kota Serang?

3. Adakah pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap Hasil Belajar Kognitif siswa pada mata pelajaran *fiqih* fase D di MTsN 2 Kota Serang?

D. Pembatasan Masalah

Pembatasan penelitian hanya berfokus pada hasil belajar kognitif siswa sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran *fiqih* fase D di MTsN 2 kota serang.

E. Tujuan Masalah

Berdasarkan masalah yang dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran *fiqih* fase D di MTsN 2 Kota Serang.
2. Untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa setelah menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran *fiqih* fase D di MTsN 2 Kota Serang.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran *fiqih* fase D di MTsN 2 Kota Serang.

F. Manfaat Masalah

Berdasarkan penjelasan tujuan di atas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian adalah menambah informasi tentang model yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dan menjadi tolok ukur untuk penelitian kedepannya bagi pendidik, siswa dan masyarakat dalam mengetahui tentang berbagai macam model pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk siswa

Hasil belajar kognitif harus ditingkatkan melalui penggunaan model pembelajaran yang tidak menjenuhkan, menarik dan inovasi baru untuk diikuti selama proses pembelajaran di kelas.

b. Untuk Pendidik

Memberikan manfaat bagi pendidik maupun calon pendidik dalam menerapkan model pembelajaran terhadap mata pelajaran *fiqih*, sehingga problematika yang dikeluhkan sedikit demi sedikit dapat teratasi.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan madrasah cara lain untuk mencapai standar kelulusan, meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan serta untuk dapat menerapkan strategi pembelajaran pada mata pelajaran *fiqih* dengan mengikuti perkembangan.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman, mengembangkan pemikiran kritis serta mempersiapkan diri menghadapi dunia pendidikan yang sesungguhnya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan maka disusunlah penulisan skripsi secara garis besar sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, meliputi kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis

BAB III Metodologi Penelitian, meliputi tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Deskripsi Hasil Penelitian, meliputi deskripsi hasil, uji persyaratan analisis, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup, meliputi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran dari hasil penelitian terhadap pihak-pihak yang terkait dengan penelitian.